

Penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar**Toefur, Eliyanto, Sardjiyo Wiyono**Universitas Terbuka
toefurtoefur@gmail.com**Article History**

received 18/06/2022

revised 02/07/2022

accepted 08/07/2022

Abstract

This study aims to analyze the planning, implementation, and evaluation of reward and punishment-based character education in Tepakyang State Elementary School. This study uses a qualitative approach. The subjects of this research are students, teachers, and principals. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data validity technique was carried out by triangulation of techniques and sources. Data analysis was carried out by data reduction, data collection, and drawing conclusions. The results of this research are that at the planning stage it has been carried out according to the school's code of ethics even though during a pandemic like this and the application of rewards and punishment has been listed in the meeting book by the note taker; the implementation stage has been carried out smoothly, both in the learning process, school habituation, extracurricular activities, daily activities; and the third stage, evaluation of character education is carried out to determine the progress of student learning outcomes, determine the strengths and weaknesses of the teacher's teaching design, and determine the level of effectiveness of the child's learning process.

Keywords: *character education, reward, punishment, elementary school***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter berbasis reward and punishment di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik validitas data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah pada tahap perencanaan sudah dilakukan sesuai dengan kode etik sekolah meskipun di masa pandemi seperti ini dan penerapan reward dan punishment sudah tercantum dalam buku rapat oleh notulen; tahap pelaksanaan, telah dilaksanakan dengan lancar, baik di proses pembelajaran, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari; dan tahap ketiga, evaluasi pendidikan karakter dilaksanakan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mengetahui kekurangan dan kelebihan desain guru mengajar, dan mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran anak.

Kata kunci: *pendidikan karakter, reward, punishment, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia dalam konteks negara-negara tidak dapat dipisahkan dari masalah pendidikan. Di setiap negara, pastilah mempunyai cita-cita tentang warga negaranya. Cita-cita tersebut dimanifestasikan di dalam tujuan pendidikannya. Seperti contoh, negara Sparta ingin mengarahkan seluruh warga negaranya menjadi manusia yang sehat jasmani dan rokhaninya, maka tujuan pendidikannya disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Adapun cita-cita bangsa Indonesia ialah terbentuknya manusia Pancasila bagi seluruh warga negaranya (Wulandari 2019). Tujuan pendidikan telah disejajarkan dengan cita-cita tersebut. Semua lembaga atau institusi pendidikan harus mengarahkan ke dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah bagi pencapaian tujuan tersebut (Haerullah and Elihami 20120). Ini lah yang disebut dengan tujuan umum pendidikan yang secara eksplisit termuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).

Berkaitan dengan tujuan pendidikan, maka guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan melatih siswa agar mereka dapat memaksimalkan potensi secara maksimal (Asrowi 2021). Maknanya, guru memiliki peran untuk meningkatkan aspek akademis siswa. Namun, guru juga diharapkan mampu membentuk sikap dan kepribadian siswa agar mereka memiliki karakter (Mutmainah 2018). Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sujana 2019) menyebutkan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu cakap, bertanggung jawab, sehat dan menjadi warga yang demokratis serta kreatif". Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendikia, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan tujuan pendidikan ini pula, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mulai tahun 2010 mencanangkan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli (Suyitno 2019).

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Manasikana and Anggraeni 2018). Oleh karena itu, muatan pendidikan karakter secara psikologis moral thinking, moral feeling, dan moral action.

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia paripurna (insan kamil) (Gazali et al. 2019). Pendidikan karakter di sekolah perlu melibatkan berbagai kelompok terkait yang didukung oleh proses pendidikan itu sendiri (Sihombing and Lukitoyo 2021), yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan siswa di sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan siswa di sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, dan etos kerja seluruh siswa di sekolah.

Sayangnya, semakin hari, degradasi moral, perilaku, dan sikap semakin terasa di berbagai kalangan masyarakat (Astari et al. 2020). Ada kecenderungan bahwa karkter atau watak anggota masyarakat bangsa Indonesia telah menunjukkan distorsi dan bahkan kemunduran. Tabiat perilaku tidak terpuji dan tidak menghargai bangsa semakin meningkat dan menggejala (Lailiyah 2021). Degradasi moral tersebut ditandai dengan melemahnya sikap santun, gotong royong, kebersamaan, jiwa kebinekaan, serta sikap

ramah dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Setyoningsih 2018). Selain itu, perilaku anarkisme dan ketidakjujuran telah mewabah di kalangan peserta didik (Rochmawati 2018), termasuk mahasiswa, misalkan tawuran, menyontek, dan plagiatisme.

Di samping itu, penyalahgunaan jabatan atau wewenang banyak terjadi pula oleh para pejabat negara sehingga korupsi bertambah merajalela di hampir semua instansi pemerintahan (Juliani 2019). Perilaku-perilaku seperti itu menunjukkan bahwa bangsa ini telah terkontaminasi oleh rendahnya akhlak, moral, dan karakter. Masalah moral yang lainnya juga telah melanda mahasiswa di saat ini. Salah satunya ditandai oleh ketidakpedulian terhadap etika dalam berpakaian dan etika pergaulan (Ulandari, Martunis, and Nurdin 2019). Masalah moral tersebut tentu sulit untuk dapat dilepaskan dari dunia pendidikan dan pembelajaran yang selama ini berlangsung dan sedang berproses, yaitu pendidikan dan pembelajaran yang cenderung formalistik dan hanya mementingkan capaian penilaian akademik semata (Ma'arif and Hamid 2018).

Rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian dari semua pihak. Disiplin menjadi salah satu kata kunci karakter (Najmuddin 2018). Perbedaan siswa harus mendapat perhatian karena tidak semua siswa dapat dididik hanya dengan menerapkan peraturan tertulis saja. Cara lain yang dapat diterapkan ialah dengan menerapkan keberadaan *reward* dan *punishment*.

Reward merupakan alat pendidikan yang diberikan saat siswa dapat mencapai tahap perkembangan tertentu (Amirudin, Nurlaeli, & Muzaki, 2020; Rosyid, 2018). *Reward* menjadi alat yang memudahkan dan menyenangkan bagi siswa. Maksud dari adanya *reward* adalah agar siswa giat belajar dan mencapai prestasi maksimal. Penerapan *reward* dapat terbentuk dalam pujian positif kepada peserta didik, pemberian hadiah atas prestasi yang diraih, serta penghormatan kepada seseorang (Zein 2021). Sementara itu, *punishment* merupakan perbuatan yang secara sadar disebabkan oleh penerimaan hukuman akibat dari kesalahan yang dibuat (Budijanto and Rini 2019). *Punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan pada anak sehingga menimbulkan kesadaran pada anak agar tidak mengulangnya (Maghfiroh 2020). Selanjutnya, menurut Sabartiningsih & Muzakki (2018), "*punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh pendidik (guru) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan".

Reward and *punishment* sebagai metode pembelajaran akan sangat ideal dan strategis jika digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip belajar untuk merangsang belajar dalam kerangka mengembangkan kompetensi guru (Astari et al. 2020) Pemberian *reward* atau penghargaan tidak selamanya bersifat baik, namun tidak menutupi kemungkinan bahwa pemberian penghargaan merupakan satu hal yang bernilai negatif.

Keberadaan *reward* and *punishment* menjadi hal yang perlu dikaji secara mendalam. Beberapa peneliti sebelumnya telah memiliki tentang penerapan *reward* and *punishment* sebagai cara meningkatkan kualitas pendidikan karakter. Penerapan *reward* and *punishment* menjadi rekomendasi pertama bagi pengaktifan tata tertib sekolah (Gani 2018; Rizkita and Saputra 2020). Selanjutnya, Fadilah & Nashirudin (2021) menemukan bahwa implementasi *Reward* and *punishment* telah berhasil membentuk karakter disiplin siswa melalui pujian, apresiasi, dan teguran. Sejalan dengan itu, temuan penelitian lain mengungkap bahwa penghargaan dan hukuman (*Reward* and *punishment*) sejak usia dini dilaksanakan dengan memberikan tindakan verbal dan nonverbal (Sabartiningsih et al. 2018).

Dari uraian tersebut, maka diperlukan penerapan *Reward* and *punishment* perlu diperluas ke dalam berbagai karakter lain. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis perencanaan pendidikan karakter berbasis *reward* and *punishment* di Sekolah Dasar, (2) menganalisis pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *reward* and

punishment di Sekolah Dasar, dan (3) menganalisis evaluasi pendidikan karakter berbasis *reward* and punishment di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalis karena konteks dan latar dalam penelitian ini adalah apa adanya atau alamiah, tidak ada pengkondisian tertentu pada obyek (Abdussamad 2002). Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang Adimulyo Kebumen. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan SDN Tepakyang merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter sejak 2016. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah di SDN Tepakyang.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Jenis data dalam penelitian ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh subjek peneliti sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini dan juga dokumentasi yang bersifat sebagai penguat atau bukti. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data yang dipilih adalah teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara mencermati data yang diperoleh dari beberapa sudut pandang yang dikenal dengan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan proses membentuk pribadi yang berkualitas di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul agar dapat bersaing secara global. Hal senada diungkapkan (Nugroho 2019) bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk proses perkembangan SDM yang unggul, handal, bermoral, cerdas, dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Sekolah Dasar Negeri Tepakyang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan dalam mengatur strategi untuk peserta didiknya. Kekhasan tersebut berupa pemberian *reward* dan juga *punishment*.

Reward adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang sebagai bentuk apresiasi setelah mengerjakan suatu hal, sehingga seseorang menjadi termotivasi dalam melakukan suatu hal (Sabartiningsih et al. 2018). Dengan adanya *reward* diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antar siswa. Guru dalam memberikan *reward* harus adil dan sama rata ketika ada siswa sama-sama mengerjakan tugas dengan baik (Wijaya, Wijayanti, and Muslim 2019).

Hal ini juga ditunjukkan oleh guru-guru Sekolah Dasar Negeri Tepakyang, selain mendidik dengan hati dan kesabaran, mereka selalu menghargai perilaku baik anak didiknya dengan memberikan *reward* (hadiah). Bukah hanya perilaku baik yang diperhatikan melainkan sebaliknya ketika anak didiknya melakukan perilaku yang kurang baik, guru pun selalu mengingatkan anak didiknya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama namun tidak hanya diingatkan biasanya gurupun memberikan *punishment* (hukuman) yang sesuai, dengan kesalahannya, karakternya maupun usianya. Alasan diberikan *punishment* agar siswa lebih menghargai dan tidak menyepelekan sesuatu aturan yang sudah diterapkan. Hukuman diberikan secara bertahap melalui teguran, lalu sanksi. Menurut (Yanuar 2012) terdapat beberapa alasan yang mendasari mengapa hukuman harus diberikan kepada anak yang telah berbuat salah diantaranya yaitu anak

tidak mengulang kejadian yang sama, dapat mengambil pelajaran, serta kooperatif terhadap janjinya. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengenalan sosialisasi, apresiasi, dan aplikasi (Puri 2021). Hal ini sejalan dengan penerapan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment*

Perencanaan adalah proses merencanakan atau merancang. Perencanaan pendidikan karakter didasari dari visi dan misi sekolah yang merupakan gagasan bersama untuk mewujudkan kemajuan yang lebih baik dari lembaga pendidikan. Guru harus memahami maksud dari pendidikan karakter kepada peserta didik, mempunyai strategi yang bagus dan tertata dengan baik, menyiapkan bahan ajar yang dituangkan dalam program tahunan, program semester, jurnal harian, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan silabus (Nugroho 2019).

Bapak IR sebagai guru agama islam berpendapat bahwa biasanya pendidikan karakter didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membentuk, mengarahkan, dan membimbing akhlak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup hubungan manusia dengan Alloh SWT, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan alam. Hal senada diungkapkan (Puri 2021) bahwa pendidikan karakter melalui sekolah bukan hanya sekedar belajar ilmu pengetahuan, tetapi lebih dari itu, yaitu penanaman akhlak, nilai etika, estetika, dan akhlak mulia.

Menurut Ibu TA sebagai wali kelas IV juga diwawancarai terkait tujuan pendidikan karakter adalah “untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup yang lebih baik”. Perencanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dimulai dengan memberikan beberapa contoh yang dapat dijadikan teladan bagi murid dengan disisipkan pemberian pembelajaran seperti karakter religius, nasionalisme, dan demokratis sehingga dapat membentuk individu yang bersifat sosial, berfikir kritis, mengembangkan cita-cita luhur, mencintai dan menghormati orang lain, serta adil dalam segala hal. Senada dengan pendapat (Wahyuningsih 2017) bahwa pendidikan karakter ditujukan untuk membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan melibatkan diri dengan memperkenalkan, mencontohkan dan mengajarkan karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal.

Pembentukan karakter yang di lakukan di SDN Tepakyang adalah pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan religius, pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter. Rencana pendidikan karakter telah tertuang di RPP masing-masing guru kelas, sehingga langsung dapat terimplementasikan. Anggaran di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang untuk *reward* and *punishment* telah dianggarkan lewat dana pengembangan. Pada masa pandemic ini telah dilakukan berbagai macam karakter disiplin di sekolah, seperti: siswa mengerjakan tugas PR dari gurunya di sore hari, tetapi ditemukan juga terdapat beberapa siswa yang mengerjakan tugas setiba di sekolah secara dadakan.

Kegiatan pendidikan karakter tidak hanya cukup dengan memberikan pesan-pesan moral saja, melainkan dengan memberikan motivasi. Menurut Ibu D selaku wali kelas II menyatakan bahwa “pelajaran akan berjalan dengan lancar, apabila disertai dengan motivasi, sebaliknya siswa akan malas belajar dan gagal dalam belajar jika tidak adanya motivasi”. Hal ini didukung (Rahmawati, Fauzi, and Syafriani 2019) bahwa fungsi motivasi sebagai factor penting dalam proses membangun pengetahuan pada diri siswa. Guru diharapkan dapat terus memberikan motivasi positif kepada siswa agar dapat membangun pengetahuan dengan baik. Dengan adanya dorongan untuk belajar, siswa tentunya akan lebih mudah mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Guru dan pihak sekolah dapat membangun kultur sekolah yang mampu membentuk pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang mengaktifkan

anak-anak kelas 3,4, dan 5 untuk mengikuti kegiatan rebana dalam setiap kegiatan peringatan hari besar, seperti: Khotmil Quran dan acara Halal Bi Halal. Kegiatan *reward* dan *punishment* yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Tapakyang sudah dilakukan sesuai dengan kode etik sekolah meskipun di masa pandemi seperti ini dan penerapan *reward* dan *punishment* sudah tercantum dalam buku rapat oleh notulen. Penggalangan dana tersusun rapi sesuai dengan program pengembangan sekolah. Berikut ini gambar siswa mengikuti lomba menyanyi, sehingga melatih karakter nasionalis.



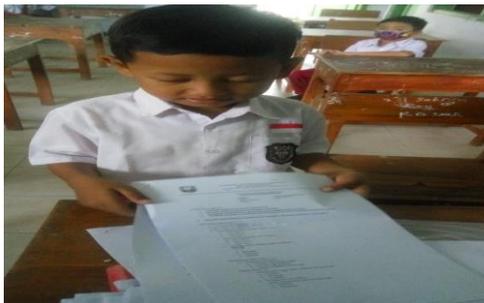
Lomba FLSN Nyanyi Tunggal Juara 1

Gambar 1. Lomba Menyanyi

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment*

Reward merupakan alat pendidikan untuk memotivasi siswa agar lebih semangat dan lebih giat dalam melakukan suatu hal, tetapi dalam pemberian penghargaan guru harus memperhatikan syarat dalam memberikan penghargaan. Menurut (Kasyulita and Armelida 2019) *reward* merupakan suatu strategi pendidikan yang dapat digunakan untuk membuat siswa merasa senang dalam belajar dan memberikan motivasi untuk belajar lebih baik. Tujuan pemberian *reward* menurut (Lubis 2014) untuk meningkatkan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar; membangkitkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi belajar siswa; mengarahkan perkembangan berpikir siswa kearah berpikir divergen; serta mengontrol dan memodifikasi perilaku siswa yang kurang positif.

Penguatan Karakter dalam pendidikan banyak sekali yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang, salah satunya penguatan karakter dalam hal religius, dimana di setiap kelas dan setiap hari Rabu pagi, setiap guru kelas memandu dalam rangka pembacaan Asmaulhusna. Menurut Bapak IR selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa "dalam penguatan karakter selain salat berjamaah, pembacaan Asmaul husna seminggu sekali akan dapat menumbuh kembangkan karakter religius, karena dari dimasa anak-anaklah akan tercipta kebiasaan yang mendukung dalam hal keagamaan dan untuk bekal di masa yang akan datang". Berdasarkan observasi, pendidikan karakter disiplin sangat ditekan, karena dengan disiplin akan membiasakan siswa selalu tepat waktu, seperti mengumpulkan tugas dan mengambi tugas di sekolah selama pandemic covid.



Gambar 2. Siswa Mengambil Soal di Sekolah

Pendidikan karakter akan tercapai apabila pelaku karakter dapat mengkomunikasikan berbagai indikator. Menurut Bapak IR, indikator nya antara lain: “ada peningkatan kebaikan bagi siswa, menurunnya kesalahan, disiplin dalam tugas, meningkatnya sikap jujur, tepat waktu”. Guru Sekolah Dasar Negeri Tepakyang selalu menyisipkan pendidikan karakter dalam program pembelajaran, seperti kegiatan kerja sama pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Kerja Sama

Guru memberikan *reward* ketika siswa bersikap disiplin dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah. Salah satunya, seperti sikap nasionalisme, gotong-royong, disiplin, mandiri, religius, bekerja sama, disiplin, jujur, peduli lingkungan, dan gemar membaca merupakan contoh karakter yang diimplementasikan di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang, dikarenakan merupakan sekolah yang penuh inspiratif dan membanggakan, sehingga nantinya akan terwujud siswa yang berkarakter di masa saat ini dan masa yang akan datang. Dari setiap kegiatan rutin tersebut berlaku pembiasaan berupa *reward* mulai dari pujian, lalu bintang, sampai hadiah ditujukan agar anak semangat dan ikut bersaing menaati suatu peraturan. Hal ini senada dengan (Purwanto 2011) bahwa *reward* dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak.

Selain *reward*, *punishment* atau sanksi diperlukan dalam proses pembelajaran. *Punishment* adalah upaya pendidikan untuk mengoreksi dan mengarahkan siswa kearah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang melumpuhkan kreativitas (Indrawati, Madako Marzuki, and Rinaldy Malik 2021). Dalam penelitian (Hermanto and Ristiliana 2020) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian *punishment* terhadap disiplin siswa. *Punishment* atau hukuman di SDN Tepakyang bahwa disaat masuk sekolah ataupun disaat mengumpulkan tugas, seorang guru/kepala sekolah tidak boleh mengistimewakan salah satu siswa, jika ia terlambat ya akan mendapatkan *punishment*. Jadi hukuman atau *punishment* ini dilakukan setelah suatu pelanggaran atau kesalahan telah terjadi. Dengan hukuman, anak memahami bahwa hukuman itu merupakan akibat logis dari perbuatan yang buruk (Indrawati et al. 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment* di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang telah dilaksanakan dengan lancar, baik di proses pembelajaran, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan sehari-hari.

Evaluasi pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment*

Guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu mengajar dan mendidik siswa selama kegiatan pembelajaran terjadi. Selain itu, guru harus mengetahui karakteristik dari setiap siswanya apalagi pada tingkat SD/MI yang pada dasarnya adalah anak-anak dengan cara berpikir yang masih dini dan belum stabil sehingga membutuhkan bimbingan. Pendidikan karakter merupakan istilah inklusif yang mencakup semua aspek tentang bagaimana sekolah, lembaga social terkait, dan orang tua yang dapat mendukung pengembangan karakter positif anak dan orang dewasa (Wahyuningsih 2017).

Menurut wali kelas terdapat beberapa penyebab anak menjadi bermasalah, seperti: kurang memahami materi pelajaran, lingkungan bermain yang salah, tidak mengetahui untuk apa mereka belajar, beban emosi yang mereka pendam, serta kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan beberapa cara: memberikan teknik belajar yang tepat, dukungan dari orangtua, pemahaman dan tujuan sekolah, serta teknik memprogram diri. Oleh karena itu Ibu K selaku kepala sekolah juga mengemukakan pendapatnya bahwa: siapapun yang berbuat baik akan mendapatkan *reward* seperti Gambar 4 dan yang berbuat kurang baik akan mendapatkan *punishment*.



Gambar 4. Pemberian Reward Terhadap Siswa

Program evaluasi yang telah dilakukan Sekolah Dasar Negeri Tepakyang merupakan hasil kerja keras yang telah ditunjukkan oleh guru-guru. Hasil implementasi meliputi karakter disiplin, religius, jujur, dan kerja keras. Hal ini didukung oleh A. Nugroho et al., (2020) bahwa untuk menanamkan karakter pada anak dibutuhkan sosok figure orang tua yang dapat memberikan keteladanan kepada anak dengan mengenalkan dan mengajak salat, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya, mendorong, mendukung, dan mengarahkan anak pada perilaku positif, mengajari anak berpikir mandiri, dan berinisiatif. Pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh guru-guru SDN Tepakyang telah menuai hasil, yaitu saat ini kelas 5 dan 6 sudah dapat membuat keputusan dalam lingkup sekolah, pelanggaran menurun, dan guru-guru tidak malu untuk koreksi diri terhadap apa yang telah dilakukan.

Evaluasi untuk pendidikan karakter dilakukan untuk mengukur apakah anak sudah memiliki satu atau sekelompok karakter yang ditetapkan oleh sekolah dalam kurun waktu tertentu. Karena itu, penilaian evaluasi dalam konteks pendidikan karakter dalam upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru dan/atau sekolah (Salirawati 2021). Proses membandingkan antara perilaku anak dengan indikator karakter dilakukan melalui suatu proses pengukuran. Proses pengukuran dapat dilakukan melalui tes tertentu atau tidak melalui tes (non tes).

Setelah diadakannya pendidikan karakter di SDN Tepakyang, kelas 4, 5, dan 6 telah dapat mengambil keputusan secara individu. Sedangkan untuk kelas 1, 2, 3 belum begitu yakin akan keputusan yang di putuskan dikarenakan masih ada beberapa siswa yang

masih mempunyai sifat manja, dan masih sifat kekanak-kanakan sehingga masih memerlukan bantuan dari orang tua. Dampak positif yang muncul dengan adanya tata tertib sekolah akan membuat siswa menjadi menaati pada peraturan sekolah atau guru, berjanji tidak akan melanggar peraturan, menjaga ketertiban, dan disiplin (Haryuni 2013; Irawan and Suyanto 2014). Konteks inilah yang akan membuat peserta didik berbicara dengan sopan, peduli antar sosial, meminimaliskan sifat acuh pada peringatan sekolah atau guru, selalu mengulang kesalahan yang sama, tidak mentaati peraturan sekolah, mengajak teman-temannya untuk melanggar peraturan sekolah, bersikap kearah kriminalitas, dendam kepada guru dan membentuk geng.

Tata tertib sekolah dan berbagai program pendukung operasionalnya di SDN Tepakyang terbukti diterapkan dengan sadar agar mampu meningkatkan disiplin baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian, berperilaku, rasa tanggung jawab, dan lebih rajin dalam belajar. Salah satu tujuan pendidikan di SDN Tepakyang adalah terbentuknya generasi yang berakhlak lurus, beribadah dengan benar, berakhlakul karimah, amanah, saling menghormati, dan saling menyayangi. Pendidikan karakter yang telah terselenggara di SDN Tepakyang antara lain sifat tanggung jawab, social, cinta damai, demokratis, kreatif, disiplin, toleransi, jujur, dan religius. Sedangkan tujuan dari evaluasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang, diantaranya: mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mengetahui kekurangan dan kelebihan desain guru mengajar, dan mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran anak.

SIMPULAN

Pemberian *reward* dan *punishment* sangatlah penting. Reward diberikan kepada siswa agar termotivasi lagi dan merasa dihargai. Sedangkan *punishment* diberikan agar memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan kesalahan sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terkait penerapan *reward* dan *punishment* dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Tepakyang terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama, perencanaan pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment* sudah dilakukan sesuai dengan kode etik sekolah meskipun di masa pandemi seperti ini dan penerapan *reward* dan *punishment* sudah tercantum dalam buku rapat oleh notulen. Penggalangan dana tersusun rapi sesuai dengan program pengembangan sekolah. Tahap kedua, Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis *reward* dan *punishment* telah dilaksanakan dengan lancar, baik di proses pembelajaran, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler, kegiatan sehari-hari. Tahap ketiga, evaluasi pendidikan karakter tujuannya untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa, mengetahui kekurangan dan kelebihan desain guru mengajar, dan mengetahui tingkat efektifitas proses pembelajaran anak. Dalam pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa harus menjaga kesetimbangan. Setimbang disini bukan berarti sama berat dan sama besar, tetapi harus lebih berat dan lebih banyak *reward* daripada *punishment*. Temuan ini juga menyiratkan saran bagi peneliti lain agar lebih memfokuskan penelitian pada kendala atau dampak dalam pengimplementasian pendidikan karakter dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. 2002. *Buku Metode Penelitian Kualitatif*.
- Amirudin, Acep Nurlaeli, and Iqbal Amar Muzaki. 2020. "Pengaruh Metode Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SDIT Tahfizh Qur ' an Al-Jabar Karawang)." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 7(2):140–49. doi: 10.17509/t.v7i2.26102.
- Asrowi. 2021. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Serta Ugensinya."

- JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1):1–17.
- Astari, Tiara, Siti Nur Aisyah, Diah Andika Sari, Program Studi, Pendidikan Anak, Usia Dini, Fakultas Ilmu, Pendidikan Universitas, and Muhammadiyah Jakarta. 2020. "Tanggapan Guru Paud Tentang Pemberian Reward Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* 01(2):141–55.
- Budijanto, Oki Wahyu, and Nicken Sarwo Rini. 2019. "Implementasi Mekanisme Pemberian Hukuman Disiplin Di Kementerian Hukum Dan HAM." *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum* 13(3):283–310.
- Fadilah, Siti Nur, and F. Nashirudin. 2021. "Implementasi Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember." *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2(1):87–100. doi: 10.35719/educare.v2i1.51.
- Gani, Yon. 2018. "Penerapan Reward and Punishment Melalui Tata Tertib Sistem Point Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari (JIAJ)* 3(1):33–48.
- Gazali, Novri, Romi Cendra, Oki Candra, Leni Apriani, and Idawati. 2019. "Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(2):201–10.
- Haerullah, Haerullah, and Elihami Elihami. 20120. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):199–207.
- Haryuni, Siti. 2013. "Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8(2):389–416. doi: 10.21043/edukasia.v8i2.760.
- Hermanto, and Ristiliana. 2020. "Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Scientific Journal of Economic Education* 4(1):1–7.
- Indrawati, Inda, Universitas Madako Marzuki, and Agung Rinaldy Malik. 2021. "Investigating the Effect of Reward and Punishment on the Student'S Learning Achievement and Discipline." *English Education and Art (LEEA) Journal* 4(2):2597–3819.
- Irawan, Mohammad Honif Candra, and Totok Suyanto. 2014. "Strategi Sekolah Dalam Menangani Pelanggaran Tata Tertib Di Smp Dorowati Manukan Surabaya." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2(2):484–98.
- Juliani, Henny. 2019. "Akibat Hukum Penyalahgunaan Wewenang Administrasi Pejabat Pemerintahan Yang Menimbulkan Kerugian Keuangan Negara." *Administrative Law & Governance Journa* 2(4):598–614.
- Kasyulita, Evi, and Armelida. 2019. "An Analysis of Students' Motivation in Learning English After Given Rewards At the Eight Grade Students' of Smpn 3 Rambah." *JEE (Journal of English Education)* 5(1):23–36. doi: 10.30606/jee.v5i1.551.
- Lailiyah, N. 2021. "Implementasi Konsep Karakter Ibnu Hajar Al-'Asqalānī Dalam Kitab Bulūgh Al-Marām Min Adillat Al- Ahkām Di MA Darul Huda Ponorogo." IAIN Ponorogo.
- Lubis, Wan Muthia. 2014. "Reward and Punishment in English Foreign Language Classroom." *Journal of Education, Linguistics, Literature and Language Teaching* 41–54.
- Ma'arif, Muhammad Ahyar, and Abdul Hamid. 2018. "Pembelajaran Berbasis Karakter Pendidikan Islam." *An-Nisa'* 11(1):93–104.
- Maghfiroh, Eva. 2020. "Pola Behaviour Reward Dan Punishment (Melalui Format Klasikal Pesantren Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Santri)." *D a k w a t u n a : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6(1):57–74.

- Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. 2018. "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia." Pp. 102–10 in *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Mutmainah, Dewi. 2018. "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa." *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 6(2):45–54.
- Najmuddin, M. S. 2018. "Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tawadhu* 2(2):526–42.
- Nugroho, Abdillah, Agus Budi Wahyudi, Adyana Sunanda, Atiqa Sabardila, and Naimul Faizah. 2020. "Character Education for Teenagers Through Motivating Sentences (Character Themes/Values Found in Teenagers' Motivation Sentences/Writing)." Pp. 2009–13 in *1st International Conference on Language, Literature, and Arts Education (ICLLAE 2019) Character*. Vol. 461.
- Nugroho, Ardianto Wahyu. 2019. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Kelas IV Di Sekolah Dasar." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5(02):173. doi: 10.32678/tarbawi.v5i02.2074.
- Puri, Maelani Pariani. 2021. "Character Education and Citizenship Education in The Middle of Community." *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2(02):117–26.
- Purwanto. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Ahmad Fauzi, and Syafriani. 2019. "Effectiveness of Integrated Science Textbook on Volcanic Eruption Theme with Creative Problem Solving to Improve Students' Preparedness." in *Journal of Physics: Conference Series*. Vol. 1185.
- Rizkita, Karine, and Bagus Rachmad Saputra. 2020. "Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Dengan Penerapan Reward Dan Punishment." (2):69–73.
- Rochmawati, Nikmah. 2018. "Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak." *Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1(2):1–12.
- Rosyid, M. Z. 2018. *Reward & Punishment Dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara.
- Sabartiningsih, Mila, Jajang Aisyul Muzakki, and Durtam Durtam. 2018. "Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Usia Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 4(1):60. doi: 10.24235/awlad.v4i1.2468.
- Salirawati, Das. 2021. "Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains* 4(1):17–27. doi: 10.24246/juses.v4i1p17-27.
- Setyoningsih, Yunita Dwi. 2018. "Tantangan Konselor Di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja." Pp. 134–45 in *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*. Vol. 2.
- Sihombing, Rizky Agassy, and Pristi Suhendro Lukitoyo. 2021. "Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(1).
- Sujana, I. W. C. 2019. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1):29–39.
- Suyitno, I. 2019. "Wawasan Kebangsaan: Nilai-Nilai Persahabatan Dan Hidup Harmonis." *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya* 14(1):9–20.
- Ulandari, Desi, Martunis, and Said Nurdin. 2019. "Pelayanan Siswa Yang Melanggar Tata Tertib Sekolah (Studi Pada Siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4(3):32–39.
- Wahyuningsih, Sri. 2017. "Empowering the Character Education for Indonesian People in Facing ASEAN Economic Community (AEC)." Pp. 832–41 in *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International*

Language Development of Unissula.

Wijaya, Intan Apri, Okto Wijayanti, and Arifin Muslim. 2019. "Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5(2):84–91. doi: 10.31949/educatio.v5i2.17.

Wulandari, I. A. G. 2019. "Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Melawan Hoax." P. 183 in *Seminar Nasional Filsafat*.

Yanuar. 2012. *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. Yogyakarta: DIVA Press.

Zein, Zeinia Tursina. 2021. "Hubungan Pemberian Reward and Punnishment Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Di SDN Cilendek 2 Kota Bogor." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 10(2):124–36.